



## Peningkatan Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Resitasi Kelas X-8 SMAN 9 Surabaya

Lailatul Magfiroh

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas  
Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis,  
Surabaya, Jawa Timur 60225

Email : [ppg.lailatulmagfiroh98928@program.belajar.id](mailto:ppg.lailatulmagfiroh98928@program.belajar.id)

**Abstract.** *Through the use of repetition and the Active Knowledge Sharing learning approach, this study seeks to improve the learning outcomes of students in class X-8 SMAN 9 Surabaya when writing Observation Report Texts (LHO). Action research in the classroom was the methodology, and data was analyzed twice. The four phases of each cycle planning, action, observation, and reflection were designed to assess how well the applied learning approach worked. While learning outcomes were not at their best in the first cycle, there was an increase in students' active participation. All pupils attained learning completion after showing growth in the second cycle. This enhancement demonstrates that the Active Knowledge Sharing and recitation approach combination not only enhances students' engagement in the learning process but also significantly boosts their academic performance. Hence, this approach demonstrated efficacy in enhancing the caliber of education and pupils' learning results when composing Observation Report Texts.*

**Keywords:** *Active Knowledge Sharing, Resitation, Observation Report Text (LHO)*

**Abstrak.** Penelitian tersebut bermaksud guna menumbuhkan temuan belajar murid atas menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di kelas X-8 SMAN 9 Surabaya lewat penerapan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing dan resitasi. Metode yang digunakan yakni penelitiannya aksi kelas dengan analisis daya dalam dua siklus. Tiap siklus terdirikan atas 4 tahapan: perancangan, Tindakan, pengamatan serta refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa, meskipun hasil belajar belum optimal. Setelah melakukan perbaikan pada siklus kedua, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode Active Knowledge Sharing dan resitasi tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperbaiki hasil akademik mereka secara signifikan. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan temuan belajarnya murid atas menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

**Kata Kunci:** Active Knowledge Sharing, Resitasi, Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah merupakan komponen kunci dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan dan berkompentensi. Proses pembelajaran yang efektif didalam kelas amat krusial untuk meraih maksud pendidikan yang diharapkan. Namun, tantangan yang sering kali muncul adalah kurangnya keterlibatan aktif murid selama pengajaran berlanjut, yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Fenomena ini terutama terlihat dalam Kelas X-8 SMAN 9 Surabaya, di mana banyak peserta didik tampak mengantuk dan kurang memperhatikan selama pembelajaran teks laporan hasil observasi

(LHO). Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran karena berdampak negatif terhadap pemahaman peserta didik dan pada akhirnya menurunkan prestasi belajar mereka.

Rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi LHO (68) yang masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 menjadi indikasi permasalahan tersebut. Rendahnya nilai tersebut menunjukkan adanya masalah pada strategi pembelajaran yang digunakan selain kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa proses pembelajaran selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi kelompok, yang kurang efektif dalam melibatkan seluruh siswa. Akibatnya, hanya siswa yang cerdas dan aktif yang berpartisipasi, dan siswa lainnya umumnya lebih pasif dan kurang berinteraksi dengan dosen dan siswa lainnya. Penerapan strategi pembelajaran yang mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode pembelajaran Resitasi dan Active Knowledge Sharing merupakan salah satu strategi yang dapat berjalan dengan baik. Dengan pendekatan ini, fokusnya adalah pada siswa yang berinteraksi satu sama lain secara proaktif, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami materi. Menurut Silberman (2010), praktik pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, penggunaan resitasi sebagai teknik mengulang materi diharapkan dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan memahaminya dengan lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik teknik Active Knowledge Sharing dan pembelajaran resitasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konten teks laporan observasi di kelas X-8 SMAN 9 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menilai sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; (2) mengukur pengaruh pendekatan ini terhadap peningkatan prestasi belajar siswa; dan (3) menyelidiki pengalaman siswa dalam menerapkan pendekatan ini, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar.

Pendekatan Active Knowledge Sharing merupakan teknik pembelajaran yang menonjolkan aktivitas siswa dalam mencari dan berbagi pengetahuan melalui kolaborasi untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau masalah, menurut Hisyam Zaini (2008). Siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari konten dan akan mengingatnya lebih lama berkat proses pertukaran pengetahuan. Berikut ini adalah langkah-langkah

yang terlibat dalam penerapan teknik pembelajaran aktif Berbagi Pengetahuan Aktif: (1) Daftar pertanyaan yang berkaitan dengan konten yang akan diajarkan disiapkan oleh instruktur. (2) Instruktur meminta siswa untuk menjawab pertanyaan selengkap mungkin dalam parameter keterampilan mereka. (3) Dengan dorongan guru untuk saling mendukung, siswa bergerak mencari teman yang dapat membantu mereka dengan pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya atau yang mereka ragukan. (4) Instruktur memanggil kelas kembali ke tempat duduk mereka, memeriksa jawaban mereka, dan mengklarifikasi pertanyaan yang diajukan. (5) Jawaban yang muncul berfungsi sebagai pengantar untuk subjek utama yang dibahas dalam materi kursus. Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif Berbagi Pengetahuan Aktif, siswa berbagi pengetahuan dengan siswa dari kelompok lain yang diwakili oleh anggota kelompok selain berdiskusi dengan anggota kelompok mereka sendiri. Ketika siswa berpindah kelompok, mereka akan berbicara tentang menjawab pertanyaan atau memecahkan kesulitan. Siswa sekarang akan bertukar pertanyaan dan jawaban, menyampaikan pemikiran mereka, berbagi informasi yang telah mereka pelajari dari percakapan kelompok tentang subjek tersebut, serta membandingkan hasil diskusi kelompok mereka melalui temuan diskusi golongan lain.

Urgensi penelitian ini tidak dapat diabaikan, mengingat pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam mewujudkan area belajar yang kondusif serta merangsang keterlibatan aktif murid. Temuan penelitiannya diinginkan tidak hanya memberi pengetahuan praktis akan pengajar atas mengatasi tantangan pengajaran di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan teknik pengajaran yang lebih efektif serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, terobosan pada teknik pengajaran jadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan yang ada. Dengan pendekatan Active Knowledge Sharing dan resitasi, penelitian ini berupaya menawarkan strategi yang dapat diimplementasikan secara luas dalam berbagai konteks pembelajaran, dengan harapan bisa menumbuhkan kualitas temuan belajarnya murid secara signifikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Metode Active Knowledge Sharing ialah pendekatan pengajaran yang menekankan atas keterlibatan aktif murid dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Dalam metode ini, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, di mana mereka saling bertukar informasi, ide, dan pemahaman tentang materi yang dipelajari. Pendekatan ini dilandaskan dalam teori konstruktivisme sosial yang dikemukakannya atas Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

Penerapan Active Knowledge Sharing memungkinkan murid guna meningkatkan keahlian berfikir kritis, interaksi serta kolaborasi. Menurut Johnson & Johnson (2009), interaksi antar siswa pada pengajaran kolaboratif bisa menumbuhkan pemahamannya konsep dan keahlian memecahkan permasalahan. Bahkan, metode tersebut bisa menumbuhkan motivasi belajar murid karena mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Metode resitasi adalah strategi pembelajaran di mana siswa diminta untuk mengulang, menjelaskan, atau mempresentasikan kembali materi yang sudah dikaji. Tujuan utama cara tersebut adalah guna memperkuat pemahaman serta retensi informasi melalui proses recall aktif. Arends (2012) menyatakan bahwa resitasi membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan mengidentifikasi area yang belum dipahami.

Dalam praktiknya, metode resitasi dapat dilakukan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, atau presentasi individu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa. Metode ini juga mendorong murid guna bertanggungjawab atas pengajaran mereka sendiri.

Menggabungkan metode Active Knowledge Sharing dan resitasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya berbagi pengetahuan tetapi juga memperkuat pemahaman melalui pengulangan dan refleksi. Slavin (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan teknik resitasi dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan peserta didik.

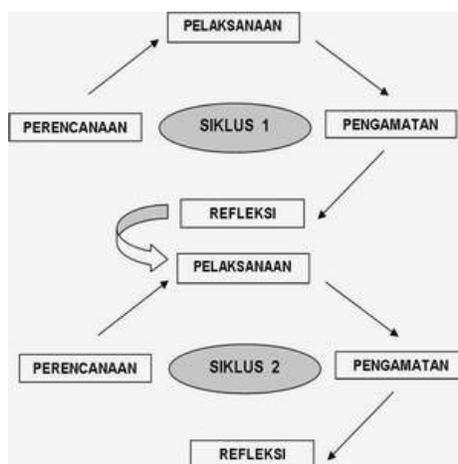
Pada konteks pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO), penggunaan kedua metode ini bisa membantu murid atas meningkatkan keterampilan menulis yang berlebih baik. Melalui Active Knowledge Sharing, siswa dapat berbagi temuan observasi dan mendapatkan perspektif baru dari rekan-rekannya. Sementara itu, melalui resitasi, mereka dapat merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari dan memperbaiki kekurangan dalam tulisan mereka.

### 3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari proyek penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa SMAN 9 Surabaya di kelas X-8. Penelitian ini berfokus pada cara mempelajari informasi Teks Laporan Observasi melalui penggunaan teknik Berbagi Pengetahuan Aktif dan Resitasi. Dua siklus perencanaan, aktivitas, observasi, dan refleksi digunakan untuk melakukan penelitian ini. Setiap siklus berupaya untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Observasi dan evaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi metode utama pengumpulan data. Untuk mengevaluasi keterlibatan dan kreativitas siswa, data dievaluasi menggunakan metode kualitatif. Selain itu, hasil tes formatif digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. Untuk melacak kemajuan siswa selama setiap siklus, penelitian ini menggunakan catatan lapangan dan instrumen lembar observasi.

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kesiapan belajar dan pencapaian siswa dalam memahami materi Teks Laporan Observasi dengan menerapkan metode Berbagi Pengetahuan Aktif dan Metode Resitasi. Hasil belajar siswa rata-rata yang lebih tinggi setelah penerapan tindakan dan partisipasi siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran menjadi penanda keberhasilan penelitian.



Gambar 1 Teks Laporan Observasi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai perkembangan keterampilan peserta didik dalam setiap siklus, dilakukan laporan tertulis hasil observasi pembelajaran menulis (LHO) dengan menerapkan strategi Active Knowledge Sharing dan Metode Resitasi. Kegiatan belajar

mengajar pada Siklus I dilaksanakan di Kelas X-8 SMAN 9 Surabaya dari Juli hingga Agustus 2024 dengan partisipasi 35 peserta didik. Peneliti juga berperan sebagai guru yang menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran, dan hasil refleksi pembelajaran dianalisis untuk memahami jalannya proses belajar mengajar.

Pada tugas pertama, nilai hasil analisis struktur dan makna kata teks Laporan Hasil Observasi (LHO) peserta didik masih berada dibawah rata-rata 64 poin sebab strategi Active Knowledge Sharing dan Metode Resitasi belum diterapkan pada materi analisis struktur dan makna kata teks LHO. Perihalnya memastikan maka keahlian murid atas menganalisis struktur dan makna kata teks LHO sebelum penerapan metode studi lapangan masih kurang, sehingga diperlukan langkah-langkah pengajaran yang lebih efektif.

### **Siklus 1**

Pada tahap perencanaan guru (peneliti) menyiapkan semua perangkat dan materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan metode pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun soal tes formatif harian yang akan dikerjakan dalam sesi terakhir 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Beberapa perangkat yang disiapkan oleh peneliti meliputi: Pertama, modul pembelajaran. Kedua, media pembelajaran. Ketiga, skenario yang akan dipraktikkan oleh guru selama pelaksanaan tindakan kelas ini. Rangkuman skenario ini berisi pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas, yang kemudian disampaikan kepada peserta didik untuk dibahas dengan rekan-rekan sekelas guna mencari penjelasannya.

Tahap tindakan/pelaksanaan dan tahap observasi/pengamatan dilakukan pada bulan Juli 2024, guru melaksanakan pembelajaran siklus 1 di kelas X-8 SMAN 9 Surabaya dengan jumlah 35 peserta didik. Pelaksanaan pengajaran dilakukan selaras melalui rancangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam tahapan tersebut murid diajak guna menjawab pertanyaan secara individu terkait materi analisis struktur pembangun dan makna kata pada teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Peserta didik menjawab sebisa mungkin pada kertas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah diberi oleh pengajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dasar terkait topik yang akan dipelajari selanjutnya. Guru mengobservasi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan di kelas dan setelah

selesai kegiatan, peserta didik diberikan tes formatif yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil (LKPD) serta tes formatif yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penilaian ini, terlihat bahwa nilai yang diperoleh murid masih cukup minim serta belum meraih KKM. Rendahnya nilai tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahamannya murid atas materi yang sudah dikaji. Perihalnya mengindikasikan bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami materi. Guru perlu mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti mengulang materi tertentu, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, modifikasi atau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar peserta didik dapat mencapai KKM pada tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah terkumpul, disusunlah tabel nilai yang menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik dalam materi menganalisis struktur dan makna kata dalam teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Tabel ini mencerminkan seberapa baik murid bisa mengerti serta menerapkan asas yang sudah dikaji, serta sejauh mana mereka mencapai KKM yang ditentukan. Pada keterangan yang tersaji, dapat dilihat mana saja peserta didik yang telah memenuhi standar kelulusan dan mana yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Analisis terhadap hasil ini juga memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan

Tabel 1 Siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	AAM	75	60	TT
2.	ACK		72	TT
3.	ADMS		53	TT
4.	AZCP		32	TT
5.	ADH		52	TT
6.	AVW		83	T
7.	BP		52	TT
8.	CNC		41	TT
9.	CRR		84	T
10.	DAAP		52	TT
11.	EGS		83	T
12.	FAL		65	TT
13.	FIA		39	TT

14.	FNP		27	TT
15.	GMC		72	TT
16.	GSP		92	T
17.	IM		21	TT
18.	JDJ		29	TT
19.	KAP		49	TT
20.	KLP		59	TT
21.	MPA		28	TT
22.	MAF		58	TT
23.	MFP		63	TT
24.	NPT		94	T
25.	NM		68	TT
26.	RW		69	TT
27.	RAS		32	TT
28.	SZA		84	T
29.	SMRSPTN		84	T
30.	TZS		25	TT
31.	TS		87	T
32.	TI		47	TT
33.	TBD		59	TT
34.	VJS		52	TT
35.	ZOA		79	T

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel hasil belajar peserta didik di atas memastikan bahwasanya berlebih pada 50% murid belum mencapai ketuntasan pada siklus pertama. Kondisi ini mengindikasikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian hasil belajar. Salah satu faktornya bisa jadi adalah kurangnya persiapan peserta didik dalam menghadapi materi, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar atau pemahaman yang belum optimal. Selain itu, tingkat kesulitan soal yang diberikan mungkin terlalu tinggi dibandingkan dengan kemampuan rata-rata peserta didik, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab dengan tepat. Tidak kalah penting, strategi pembelajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan kelas, sehingga tidak dapat memfasilitasi semua peserta didik dengan efektif. Untuk itu, perlu dilakukan refleksi mendalam terhadap metode dan

pendekatan yang diterapkan, agar perbaikan dapat dilakukan pada siklus pembelajaran berikutnya.

## **Siklus 2**

Pada tahap perencanaan siklus 2, guru secara teliti menyiapkan perangkat ajar serta media ajar yang hendak dipakai pada cara pengajaran. persiapannya mencakup berbagai komponen esensial seperti modul ajar dan LKPD yang dirancangan guna mendukung pemahaman murid. Selain itu, guru juga memastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, LCD, proyektor, dan gawai agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan interaktif. Dengan persiapan yang matang, diharapkan proses pembelajaran pada siklus tersebut bisa berlangsung lancar serta meraih maksud yang diharapkan.

Tahap tindakan/pelaksanaan dan tahap observasi/pengamatan siklus 2 dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2024 dengan sejumlah modifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu modifikasi ini adalah penyesuaian soal yang diselaraskan dengan materi dan kemampuan peserta didik, sehingga lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok dengan teman sebangku, memungkinkan kolaborasi yang lebih erat antar peserta didik. Selain itu, guru menyediakan media pembelajaran berupa teka-teki silang, pencarian kata, dan soal-soal dalam bentuk kode respon cepat guna membikin kegiatan belajar menjadi lebih memukau serta menantang. Semua perubahan inilah diinginkan bisa menumbuhkan temuan belajar murid, terutama dalam menguasai dasar menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Tahap refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam tahap ini, guru menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah dimodifikasi. Dari hasil penilaian tersebut, terlihat bahwa modifikasi yang diterapkan berhasil memberi akibat baik katas hasil belajarnya murid. Perkembangan tersebut terpancang dari peningkatan kemampuan murid atas menyerap materi dan menyelesaikan tugas yang diberi. Melalui demikiannya, modifikasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus 2, didapat perkembangan yang signifikan pada temuan belajarnya murid, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Peningkatan tersebut memastikan bahwasanya skema dan modifikasi yang diaplikasikan selama siklus 2 sukses membantu siswa memahami materi dengan lebih

baik. Data dalam tabel tersebut memperlihatkan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, menegaskan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, hasil siklus 2 memberikan bukti kuat bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara keseluruhan.

Tabel 2 Siklus 2

No	Nama	KKM	Siklus 1		Siklus 2	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	AAM	75	60	TT	83	T
2.	ACK		72	TT	93	T
3.	ADMS		53	TT	79	T
4.	AZCP		32	TT	92	T
5.	ADH		52	TT	82	T
6.	AVW		83	T	97	T
7.	BP		52	TT	83	T
8.	CNC		41	TT	80	T
9.	CRR		84	T	93	T
10.	DAAP		52	TT	95	T
11.	EGS		83	T	82	T
12.	FAL		65	TT	90	T
13.	FIA		39	TT	83	T
14.	FNP		27	TT	90	T
15.	GMC		72	TT	94	T
16.	GSP		92	T	93	T
17.	IM		21	TT	81	T
18.	JDJ		29	TT	79	T
19.	KAP		49	TT	82	T
20.	KLP		59	TT	98	T
21.	MPA		28	TT	87	T
22.	MAF		58	TT	93	T
23.	MFP		63	TT	90	T
24.	NPT		94	T	96	T
25.	NM		68	TT	93	T
26.	RW		69	TT	82	T
27.	RAS		32	TT	93	T
28.	SZA		84	T	90	T
29.	SMRSPTN		84	T	93	T
30.	TZS		25	TT	86	T

31.	TS		87	T	96	T
32.	TI		47	TT	83	T
33.	TBD		59	TT	90	T
34.	VJS		52	TT	78	T
35.	ZOA		79	T	85	T

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Pada table tersebut, terdapat bahwasanya seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari keaktifan murid atas mengerjakan tiap aktivitas yang diberi oleh pengajar, yang juga berperan sebagai peneliti. Partisipasi aktif dari siswa ini mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, guru juga berhasil mewujudkan keadaan kelas yang lebih baik, di mana interaksi berlangsung secara aktif dan kondusif. Hasil ini menunjukkan bahwasanya pendekatan yang diterapkan tak Cuma menumbuhkan prestasi akademis namun memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan temuan penelitiannya yang dilakukan, pengaplikasian cara Active Knowledge Sharing dan resitasi di kelas X-8 SMAN 9 Surabaya berhasil meningkatkan temuan belajar murid dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif, yang atas akhirnya menumbuhkan motivasi belajarnya murid.

Metode pembelajaran Active Knowledge Sharing dan resitasi tak Cuma menumbuhkan pemahaman materi siswa, namun mendorong partisipasi aktif atas prosesnya pembelajaran. Perihalnya menunjukkan maka pendekatan yang mengikutsertakan murid secara terus menerus atas berbagai pengetahuan serta pengulangan materi dapat memberikan dampak positif pada hasil belajarnya. Maka dari itu, metode tersebut layak dipertimbangkan guna diterapkan secara lebih luas dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hisyam, Z. (2008). *Active knowledge sharing: Strategi pembelajaran berbasis keaktifan peserta didik*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kunandar. (2011). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pembelajaran bahasa Indonesia: Implementasi di kelas X SMA/SMK*. Kurikulum Merdeka.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran: Sebagai referensi dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (CBSA)*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Silberman, M. (2010). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201401>
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zaini, H. (2008). *Active knowledge sharing: Strategi pembelajaran berbasis keaktifan peserta didik*. Pustaka Pelajar.